

**STRATEGI PENGAWASAN AKTIF DALAM
PENGELOLAAN PROGRAM BANK SAMPAH
DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BINJAI**

SKRIPSI

Oleh :

FITRIA UTARI
NPM 1503100104

Program Studi Ilmu Administrasi Publik



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PENGESAHAN

Bismillahirrohmanirrohiem

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Fitria Utari
N P M : 1503100104
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada hari, tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019
Waktu : Pukul 08.30 s.d. selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : DRS. SYAFRIZAL, M.SI., Ph.D

PENGUJI II : NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.PD

PENGUJI III : H.MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP

(.....)

(.....)

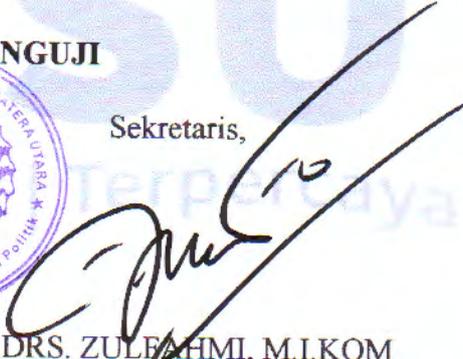
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


DR. ARIFIN SALEH, S.SOS., M.SP


DRS. ZULFAHMI, M.I.KOM



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

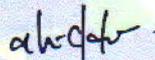
Bismillahirrohmanirrohiem

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : Fitria Utari
N P M : 1503100104
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Strategi Pengawasan Aktif Dalam Pengelolaan Program Bank Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

Medan, Agustus 2019

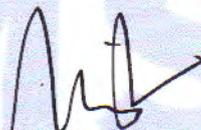
Pembimbing



MUJAHIDDIN S.Sos.,MSP.,H

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



NALIL KHAIRIAH, S. IP, M. PD

Dekan



DR. ARIEIN SALEH, S.SOS, M.AP

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya, Fitria Utari, NPM 1503100104, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Agustus 2019

Yang menyatakan,



Fitria Utari



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 662547
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

...
 ...
 ...

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Fitriia Utari
 N P M : 1503100104
 Jurusan : Umw Administrasi Publik
 Judul Skripsi : Strategi Pengawasan AKRE dalam Pengelolaan Program Bant Sampal di Dinar lingkungan hidup Kota Binjai

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	07 Sep 2018	Bimbingan judul Skripsi dan acc judul.	
2.	18 des 2018	Bimbingan bab I - III, daftar pustaka dan sistematika penulisan.	
3.	28 des 2018	Bimbingan kerangka konsep dan kategorisasi	
4.	01 Jan 2019	Acc Seminar proposal.	
5.	25 feb 2019	Bimbingan pedoman wawancara melalui email.	
6.	15 Maret 2019	Acc pedoman wawancara.	
7.	24 Juli 2019	Bimbingan bab IV - V, kerangka konsep	
8.	04 Juli 2019	Acc meja hijau	

(Dr. Arifin Saleh S.Sos.MSP)

(Nabil Khairiah S.IP.M.Pd)

(Mujahiddin S.Sos.M.SP.H)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terutama dan paling utama kepada Allah SWT.
2. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Alm Badrio, ibunda tersayang Rosdiana, abang saya Surya, kakak-kakak saya yang lainnya Do'a dan nasehat dari mereka kiranya dorongan moril yang paling berarti bagi penulis.
3. Bapak Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.sos, M.AP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu Nalil Khairiah S.Ip M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

6. Bapak Ananda Mahardika, S.sos, M.SP, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Mujahiddin S.Sos.,MSP.,H., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi dalam upaya meningkatkan kualitas anak didik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Dosen serta seluruh Pegawai Staff Pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh Pegawai Staff Biro yang telah banyak membantu dalam semua urusan penulis mulai dari awal perkuliahan sampai akhir pengerjaan skripsi penulis ini.
10. Bapak Satria Siswanda, selaku Kepala Seksi Pengawasn dinas dan seluruh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai yang telah membantu dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya yang selalu ada Saskia Dwi Salsabila, Sry Parasiska Sitompul, S.AP, yang telah memberikan masukan dan memberikan semangat kepada saya dalam pembuatan skripsi ini.
12. Kepada teman yang selalu sama dari awal kuliah sampai sekarang Indah Puspita Sari, Asri Utari, Sehlana Siregar, semoga bisa bersahabat selalu.

13. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan semangat dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebajikannya mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantusemoga Allah SWTberkenan membalas segala kebajikan semua pihak yang membantu. Penulis juga memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu maupun pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

Fitria Utari

1503100104

ABSTRAK

STRATEGI PENGAWASAN AKTIF DALAM PENGELOLAAN PROGRAM BANK SAMPAH DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI

FITRIA UTARI
1503100104

Prodi Administrasi Pembangunan
Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen organisasi. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. Pengawasan aktif adalah pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan dan pengawasan ini bersifat melekat dengan pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi atasan langsung terhadap para pegawainya. Sehingga terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama, dan dalam setiap anggota harus bekerja berdasarkan arahan dan orientasi yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Dengan ini peneliti akan melihat bagaimana strategi pengawasan aktif dalam pengelolaan program bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu mengumpulkan suatu data yang benar-benar terjadi dengan mewawancarai narasumber yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu pekerjaan tertentu dibidangnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup terhadap bank sampah yaitu mereka langsung datang ke bank sampah yang berbeda setiap harinya untuk melihat perkembangan bank sampah apakah ada kendala atau tidak dan mengambil data setiap bulannya, serta memberi masukan agar para pegawai bank sampah lebih giat dalam bersosialisasi dan merubah pola pikir masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program bank sampah ini.

Kata Kunci: Pengawasan Aktif, Bank Sampah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II. URAIAN TEORITIS	8
2.1.Strategi	8
2.1.1. Pengertian Strategi	8
2.1.2. Tahapan Penyusunan Strategi	10
2.1.3. Langkah-langkah Strategi	10
2.1.4. Fungsi Strategi	11
2.1.5. Jenis-jenis Strategi	11
2.1.6. Unsur-unsur Strategi	13
2.2.Pengawasan	16

2.2.1. Pengertian Pengawasan.....	16
2.2.2. Pengawasan Aktif.....	19
2.2.3. Ciri-ciri Pengawasan	20
2.2.4. Fungsi Pengawasan	21
2.2.5. Tujuan Pengawasan.....	22
2.2.6. Indikator Pengawasan	23
2.2.7. Tahap-tahap Pengawasan.....	23
2.2.8. Jenis-jenis Pengawasan	24
2.2.9. Pentingnya Pengawasan	25
2.2.10. Pengelolaan Program Bank Sampah	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Jenis Penelitian	29
3.2. Kerangka Konsep	30
3.3. Definisi Konsep.....	30
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	31
3.5. Narasumber	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data	34
3.7. Teknik Analisis Data.....	35
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.2. Pembahasan.....	62

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian
- Tabel 3.2 Luas Wilayah Kota Binjai

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 3.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Gambar 3.3 Struktur organisasi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Pernyataan
- Lampiran 2. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3. Pengesahan
- Lampiran 4. Draft Wawancara
- Lampiran 5. SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 6. SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
- Lampiran 7. SK-3 Permohonan Seminar Proposal
- Lampiran 8. SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9. SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10. SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi
- Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 12. Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi dalam sebuah organisasi memang sangat dibutuhkan. Strategi akan membuat sebuah organisasi yang dikerjakan menjadi organisasi yang terkordinir. Betapa pentingnya sebuah strategi dalam organisasi. Dan pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. Di dalam setiap organisasi terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama, sehingga dalam setiap anggota harus bekerja berdasarkan arahan dan orientasi tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu di dalamnya tentu dibutuhkan pengawasan, evaluasi dan masukan dari setiap anggota (umpan balik), sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan atau satuan unit kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungan. Setiap kegiatan pengawasan memerlukan tolok ukur atau criteria untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam bekerja, yang dalam penilaian kinerja (evaluasi) disebut standar pekerjaan. Pengukuran suatu sistem kontrol terdiri dari dtandar (tolok ukur), proses pengukuran (penilaian), koreksi dan umpan balik

yang diberlakukan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam organisasi.

Salah satu contohnya adalah bank sampah. Bank sampah mempunyai tujuan merubah dan menjaga pola pikir masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Bank sampah merupakan salah satu strategi dan solusi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat peduli dengan sampah sehingga mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus ada partisipasi masyarakat sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Upaya pengelolaan bank sampah terus dilakukan pemerintah kota Binjai melalui Dinas Lingkungan Hidup kota Binjai. Kehadiran bank sampah dalam upaya mendukung pengelolaan sampah dan wadah kegiatan peduli lingkungan bagi pegawai Dinas Lingkungan Hidup serta masyarakat kota Binjai.

Setiap kegiatan manusia sudah pasti menghasilkan sampah yang jumlah dan volumenya berbanding lurus dengan tingkat konsumsi barang yang digunakan sehari-hari. Serta jenis sampah juga sangat tergantung dari material yang dikonsumsi. Volume sampah di kota Binjai mencapai 150 ton perhari dan setiap harinya sampah yang bisa diangkut hanya 70-80 ton ke tempat pembuangan akhir (TPA). Berdasarkan sifatnya, sampah terdiri atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa-sisa makanan, daun-daunan kering dan sebagainya. Sampah anorganik adalah

sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik, kertas, botol, kaleng dan sebagainya. Sampah jenis ini dapat didaur ulang kemudian dijual.

Pandangan masyarakat yang menganggap sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, harus dibuang dan memberi nilai sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan perlu dirubah dan diluruskan. Setiap orang harus diberikan pemahaman dan kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar, sehingga akan terbentuk karakter pola hidup bersih dan sehat. Salah satu upaya pengelolaan sampah yang perlu dikembangkan adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah secara mandiri dan produktif. System ini menekankan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkan dan tidak bergantung pada pemerintah, yaitu dengan membiasakan masyarakat untuk memilah sampah.

Diharapkan dengan semakin dekatnya kehadiran bank sampah ditengah-tengah masyarakat dapat meningkatkan stimulus masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangganya dan menyetor ke bank sampah. Dan memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat belajar menabung sedikit demi sedikit. Bank sampah ini menerapkan sistem bank sampah komersil. Hanya saja yang ditabung bukan berupa uang tapi berupa sampah. Dengan adanya bank sampah bisa membantu menambah ekonomi masyarakat khususnya masyarakat kecil.

Bank sampah semakin hari semakin membaik, namun pengolahan sampah masih kurang memuaskan hal ini karena strategi pengawasan dalam setiap kegiatan masih kurang. Strategi pengawasan sudah dilakukan tetapi, hanya

dilakukan oleh atasan terhadap bawahan tidak sebaliknya. Permasalahan inilah yang membuat sangat pentingnya sebuah strategi pengawasan aktif dalam bank sampah. Dalam pengawasan berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat dicapai dicari factor penyebabnya. Maka dari itu harus dilakukan pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan. Pengawasan ini dapat dianggap sebagai aktifitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dan aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

Siagian dalam Kadarisman (2013:188) mengemukakan tentang definisi pengawasan yaitu pengawasan merupakan suatu proses pengamatan kegiatan operasional yang dimaksudkan untuk lebih menjamin bahwa penyelenggaraannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Nugraha dalam Anggara (2016:265-266) pengawasan aktif (dekat) adalah pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan dan pengawasan ini bersifat melekat.

Dari beberapa pengertian tentang pengawasan dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan merupakan inti dari sebuah manajemen baik dalam manajemen organisasi maupun manajemen yang diterapkan dalam kewirausahaan. Oleh karena itu penting bagi setiap organisasi atau lembaga kewirausahaan untuk benar-benar mengatur apa yang telah didirikan. Terutama dalam hal pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan. Karena pengawasan merupakan sarana untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah organisasi ataupun wirausaha. Bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup kota Binjai yang

telah menerapkan strategi pengawasan aktif yang sehingga usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar. Disamping itu, berkat adanya pengawasan aktif di bank sampah kini menjadi usaha yang terkordinir walaupun masih belum maksimal. Dari latar belakang diatas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pengawasan Aktif dalam Pengelolaan Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka harus dirumuskan masalahnya terlebih dahulu apa yang menjadi masalahnya sehingga jelas dari mana yang harus dimulai. Perumusan masalah dilakukan agar peneliti mengetahui arah batasan penelitian serta pokok yang akan dibahas dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dilatar belakang penelitian ini, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pengawasan Aktif dalam Pengelolaan Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengawasan aktif dalam pengelolaan program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup kota Binjai.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pengawasan aktif dalam pengelolaan bank sampah, selain itu dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori ilmu manajemen pada konsentrasi sumber daya manusia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Strategi Pengawasan Aktif dalam Pengelolaan Program Bank Sampah.
- c. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk lebih memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pengawasan aktif dalam pengelolaan program bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup kota Medan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini sebagai pendahulunya dimana penulis menguraikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORI

Pada bab ini mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan objek yang diteliti antara lain Strategi Pengawasan Aktif dan Program Bank Sampah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menguraikan tentang Penyajian Data hasil dari penelitian serta Pembahasan tentang permasalahan yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN**

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani “strategos” yang berarti jenderal. Oleh karena itu, kata strategi secara harafiah berarti “seni para jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah suatu misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Menurut Pearce (2014) istilah strategi oleh manajer diartikan sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebuah strategi merupakan rencana permainan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Suatu strategi mencerminkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana, kapan, dan di mana perusahaan tersebut berkompetisi akan melawan siapa dalam kompetisi tersebut dan untuk tujuan apa suatu perusahaan berkompetisi.

Menurut Assauri (2016:3), strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut.

Dengan penekanan upaya kerja sama itu, maka “strategi” haruslah dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat atau cocok, dan hal ini penting sebagai arah pencapaian suatu maksud dan tujuan organisasi. Disamping itu, “strategi” haruslah pula dapat menghasilkan sumber-sumber daya yang nyata, tidak hanya berupa pendapatan dan keuntungan, tetapi juga dapat berupa sumber daya yang tidak berwujud dan intangible, seperti reputasi, komitmen individu atau karyawan, identitas mereka dan lainnya. Pada dasarnya “strategi” yang dijalankan oleh suatu organisasi adalah sekumpulan komitmen atas tindakan atau aksi yang terintegrasi dan terkoordinasi, untuk mengusahakan atau mengolah kompetensi dan sekaligus guna mendapatkan keunggulan bersaing organisasi. “Strategi” yang dijalankan organisasi, sering dikaitkan dengan upaya pengintegrasian dan pengalokasian sumber-sumber daya, kapabilitas dan kompetensi organisasi, agar dapat memperoleh keberhasilan di dalam lingkungan eksternalnya yang selalu berubah.

Menurut Amstrong dalam Triton (2007:16) terdapat tiga pengertian strategi. Pertama, Strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal. Kedua, Strategi merupakan perspektif dimana isu kritis atau factor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategis bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. Ketiga, Strategi pada dasarnya adalah mengenai penetapan tujuan-tujuan strategis dan mengalokasikan

atau menyesuaikan sumber daya dengan peluang (strategi berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian strategis antara tujuan strategis dan basis sumber dayanya.

2.1.2 Tahapan Penyusunan Strategi

Penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi. Menurut Triton (2007: 17-18) ada enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu:

- a. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan
- b. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis
- c. Menyusun perencanaan tindakan
- d. Menyusun rencana penyumberdayaan
- e. Mempertimbangkan keunggulan
- f. Mempertimbangkan keberlanjutan

2.1.3 Langkah-langkah Strategi

Menurut Stephen dalam Lina (2017:57), terdapat enam langkah-langkah strategi, yaitu:

- 1) mengidentifikasi misi,
- 2) melakukan analisis eksternal,
- 3) melakukan analisis internal
- 4) menformulasikan strategi,
- 5) mengimplementasikan strategi dan
- 6) mengevaluasi hasil.

2.1.4 Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, menurut Assauri (2016:7), terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

2.1.5 Jenis-jenis Strategi

Jenis-jenis strategi adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Integrasi
 - 1) Integrasi ke depan, yaitu terjadi ketika perusahaan memasuki industry yang menggunakan, mendistribusikan, atau menjual produk-produknya.
 - 2) Integrasi ke belakang, yaitu sebuah strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan

- 3) Integrasi horizontal, yaitu mengacu pada strategi yang mengupayakan kepemilikan dan kendali yang lebih besar atas pesaing perusahaan dengan melakukan merger dengan melakukan akuisisi.
- b. Strategi Intensif
- 1) Penetrasi pasar, yaitu strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.
 - 2) Pengembangan Pasar, meliputi pengenalan produk atau jasa yang ada saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru.
 - 3) Pengembangan Produk, adalah sebuah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini.
- c. Strategi Diversifikasi
- 1) Diversifikasi terkait, adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama.
 - 2) Diversifikasi tak terkait, adalah jenis strategi di mana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan sama sekali dengan garis bisnis perusahaan sebelumnya.
- d. Strategi Defensive
- 1) Penciutan, terjadi manakala sebuah organisasi melakukan pengelompokan ulang melalui pengurangan biaya atau aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.

- 2) Divestasi, yaitu menjual satu divisi atau bagian dari suatu organisasi dan sering dipakai untuk mendapatkan modal guna akusisi atau investasi strategis lebih jauh.
- 3) Likuidasi, adalah menjual seluruh aset perusahaan, secara terpisah untuk kekayaan berwujud.

2.1.6 Unsur-unsur Strategi

Bila suatu organisasi mempunyai suatu “strategi”, maka strategi harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Menurut Assauri (2016:4-6) terdapat lima unsur-unsur strategi, yaitu:

- a. Di mana organisasi selalu aktif dalam menjalankan aktivitasnya, yang dikenal sebagai “gelanggang aktivitas” dan “arena”. Gelanggang dan arena merupakan arena (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) dimana organisasi beroperasi. Arena ini sangat mendasar bagi pemilihan keputusan oleh para orang strategis, yaitu di mana atau di arena apa organisasi akan beraktivitas. Unsur arena ini merupakan hal yang ditekankan dalam menetapkan visi dan tujuan yang lebih luas dari unsur strategi itu sendiri. Unsur arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai atau value dari skema rantai nilai, meliputi

perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.

- b. Bagaimana kita dapat mencapai arena, yaitu penggunaan “sarana kendaraan atau vehicles”. Sarana kendaraan atau vehicles yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Unsur ini harus dipertimbangkan untuk diputuskan oleh para strategis, yang berkaitan dengan bagaimana organisasi dapat mencapai arena sasaran. Hal tersebut dapat berupa perluasan cakupan produk, yang dapat dilakukan melalui pengembangan produk dari dalam organisasi atau secara internal, dan dapat pula cara lain, yaitu ventura bersama (joint venture), akuisisi, ataupun lisensi. Dalam penggunaan sarana atau vehicle ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana untuk ekspansi tersebut. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total.
- c. Bagaimana kita dapat menang dipasar. Hal ini merupakan “pembeda” atau dikenal dengan “differentiators”. Pembeda yang dibuat atau differentiators, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul dipasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapatkan pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, unggul secara

teknis, harga, mutu, atau kualitas dan reliabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan. Oleh karena itu, semua hal ini perlu diperhatikan untuk dapat melewati permasalahan kritis dalam meningkatkan keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan.

- d. Apa langkah atau tahap, serta urutan kecepatannya. Unsur ini dikenal sebagai “rencana tingkatan” atau disebut *staging & pacing*. Tahapan rencana yang dilalui atau *staging*, yang merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan stratejik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau *staging*, belum dicakup. Unsur yang keempat ini menetapkan kecepatan dan langkah-langkah utama pergerakan dari strategi, bagi pencapaian tujuan dan visi organisasi. Pilihan tahapan merefleksikan atau mencerminkan sumber-sumber daya yang tersedia, mencakup dana kas, sumber daya manusia, dan tingkat pengetahuan dan *knowledge*. Keputusan pentahapan atau *staging* di dorong oleh factor, yaitu sumber daya, tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan factor mengejar kemenangan awal.
- e. Bagaimana hasil akan dapat di capai, dengan logika ekonomi atau “*economic logic*”. Pemikiran yang ekonomis merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang sangat sukses atau berhasil, tentunya mempunyai dasar

pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

Kelima unsur strategi tersebut diatas, perlu ditekankan pada kelengkapan suatu strategi, karena masing-masing unsurakan mendukung unsur-unsur lainnya. Seorang strategis adalah berada dalam kedudukan yang tepat untuk merancang aktivitas atau kegiatan lain yang mendukung, mencakup kebijakan fungsional, pengaturan organisasi, program pengoperasian dan prosesnya.

2.2 Pengawasan

2.2.1 Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan atau pegawai yang melaksanakan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Dengan demikian, pengawasan oleh pimpinan, khususnya yang berupa pengawasan melekat, merupakan kegiatan manajerial yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Suatu penyimpangan atau kesalahan terjadi atau tidak selama dalam pelaksanaan pekerjaan tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan para pegawai. Para pegawai yang selalu mendapat pengarahan atau bimbingan dari atasan, cenderung melakukan kesalahan atau penyimpangan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pegawai yang tidak memperoleh bimbingan. Jadi, disinilah perlunya pengembangan pegawai melalui pengawasan atau dengan kata lain pengawasan dalam konteks pengembangan. Perlunya sasaran pengawasan agar

tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, atau dengan kata lain bahwa pengawasan adalah fase untuk menilai apakah sasaran-sasaran yang ditetapkan telah di capai dengan memuaskan atau tidak. Dalam pengawasan tersebut erat kaitannya dengan persoalan-persoalan membandingkan kejadian-kejadian dengan rencana-rencana yang sebelumnya dibuat serta koreksi-koreksi yang perlu dilakukan apabila kejadian-kejadian dalam kenyataan ternyata menyimpang dari pada rencana-rencana. Menurut Fahmi dalam Erlis dkk (2015: 652), bahwa pengawasan secara umum didefinisikan sebagai suatu cara organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan suatu proses yang tidak terputus untuk menjaga agar pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan pada hakikatnya harus menegakkan pilar-pilar efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas serta sesuai aturan dan tepat sasaran. Di dalam suatu organisasi, pimpinan memberikan pengarahan atau bimbingan kepada seluruh staffnya tentang apa yang harus dikerjakan serta memberikan penjelasan terhadap apa yang belum diketahui oleh mereka. Pimpinan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja anggota-anggota organisasinya, adalah untuk mengetahui pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Adakah kendala atau hambatan yang dihadapinya, apabila ada maka sejauh mana pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas guna tercapainya tujuan organisasi.

Saydam dalam Kadarisman (2013:171) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan, agar proses pekerjaan itu sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dan menurut Manullang dalam Samian (2013:11) pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, penilaiannya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Dapat dikemukakan bahwa pengawasan (controlling) dilakukan ketika penyelenggaraan kegiatan operasional itu sedang berlangsung. Dengan demikian, orientasi waktu pelaksanaan pengawasan adalah masa sekarang. Pengawasan yang telah dilakukan, adalah untuk membantu terlaksananya kesepakatan pencapaian sasaran organisasi. Jadi, pengawasan dapat dinyatakan sebagai proses, yaitu pihak manajemen melihat apakah yang telah terjadi sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi.

Berikut ini dikemukakan pendapat Siagian dalam Kadarisman (2013:188) tentang definisi pengawasan yaitu pengawasan adalah suatu proses pengamatan kegiatan operasional yang dimaksudkan untuk lebih menjamin bahwa penyelenggaraannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Winardi dalam Kadarisman (2013:188), pengawasan pada hakikatnya merupakan tindakan membandingkan *dassollen* dan *dassein*. Disebabkan oleh karena antara kedua hal tersebut kerap kali terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka pengawasan atau controlling bertugas untuk mensinyalirnya. Apakah tugas pengawasan sesuai dengan mensinyalir adanya deviasi antara apa yang diinginkan

dan apa yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, berikut dikemukakan bahwa dalam membandingkan antara *dassollen* atau yang seharusnya dihasilkan (produktivitas yang diinginkan) dengan *dassein* (kinerja yang senyatanya dihasilkan) oleh pengawasan tersebut, pengawas perlu berbekal data atau fakta atau mendapatkan data hasil kinerja saat sekarang. Guna mendapatkan data kinerja tersebut, pengawas bisa melakukan dengan mendapatkan laporan baik secara tertulis maupun lisan atau pengawas melakukan pengamatan langsung di unit-unit kerja.

Sedangkan Nawawi dalam Kadarisman (2013:189-190) menjelaskan bahwa pengawasan atau control diartikan sebagai proses mengukur dan menilai tingkat efektivitas kerja personel dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Bahwa mengukur disini adalah proses menentukan secara benar baik jumlah yang dihasilkan oleh pekerja dan kapasitas secara keseluruhan. Dengan adanya pengukuran tersebut, pengawas akan bertindak secara tepat dan bisa dipercaya kebenarannya. Dengan demikian, dalam pengukuran hasil kinerja tersebut perlu dibuat unit pengukuran serta dilakukan perhitungan atas kinerja yang dihasilkan oleh masing-masing unit.

2.2.2 Pengawasan Aktif

Menurut Nugraha dalam Anggara (2016:265-266) pengawasan aktif (dekat) adalah pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan dan pengawasan ini bersifat melekat. Maksud bersifat melekat

adalah proses pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi atasan langsung terhadap pekerjaan dan hasil kerja bawahannya agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan penyimpangan dari ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.

2.2.3 Ciri-ciri Pengawasan

Menurut Siagian dalam Nurrahman (2011:3424) bahwa pengawasan memiliki ciri-ciri tertentu yang bisa dipergunakan untuk melandasi pelaksanaannya, yaitu:

- a. Pengawasan bersifat fact finding yang berarti bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan harus menemukan fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas yang dijalankan dalam organisasi.
- b. Pengawasan bersifat preventif yang berarti bahwa proses pengawasan itu dijalankan untuk mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan dan penyelewengan-penyelewengan dari rencana yang telah ditentukan.
- c. Pengawasan diarahkan kepada masa sekarang yang berarti bahwa pengawasan hanya dapat ditujukan terhadap kegiatan-kegiatan yang kini sedang dilaksanakan.
- d. Pengawasan hanyalah sekedar alat untuk meningkatkan efisiensi, pengawasan tidak boleh dipandang sebagai tujuan.
- e. Karena pengawasan hanya sekedar alat administrasi dan manajemen maka pelaksanaan pengawasan itu harus mempermudah tercapainya tujuan.

- f. Proses pelaksanaan pengawasan harus efisiensi, jangan sampai terjadi pengawasan malah menghambat usaha peningkatan efisiensi.
- g. Pengawasan tidak dimaksudkan untuk menentukan siapa yang salah jika ada ketidakberesan, akan tetapi untuk menemukan apa yang tidak benar.
- h. Pengawasan harus bersifat membimbing agar para pelaksana meningkatkan kemampuannya untuk melakukan tugas yang ditentukan.

2.2.4 Fungsi Pengawasan

Menurut Tisnawati (2005: 12), fungsi pengawasan adalah:

- a. Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta target sesuai dengan indicator yang ditetapkan.
- b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan.

. Dan menurut Siagian dalam Kadarisman (2013: 6) mengemukakan fungsi pengawasan adalah menyoroti apa yang sedang terjadi pada waktu pelaksanaan kegiatan operasional yang sedang berlangsung. Jika penyimpangan ditemukan, tindakan korektif dapat saja diambil sehingga dengan demikian organisasi kembali ke rel yang sebenarnya. Dengan kata lain, sorotan perhatian manajemen dalam menyelenggarakan fungsi pengawasan adalah membandingkan isi rencana dengan kinerja nyata (actual performance).

2.2.5 Tujuan Pengawasan

Pengawasan tidak akan tercapai bila tidak ada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tujuan pengawasan menurut Adisasmita (2001:45) adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin ketetapan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana tersebut, kebijaksanaan dan perintah.
- b. Melaksanakan koordinasi kegiatan-kegiatan.
- c. Mencegah pemborosan dan penyelewengan.
- d. Menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas barang dan jasa yang dihasilkan.
- e. Membina kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan organisasi.

Sedangkan menurut Soekarno dalam Baihaqi (2016: 13) mengemukakan tujuan pengawasan antara lain adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana.
- 2) Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan sudah sesuai dengan intruksi.
- 3) Untuk mengetahui apakah kegiatan telah berjalan efisien.
- 4) Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan dalam kegiatan.
- 5) Untuk mengetahui jalan keluar bila ada kesulitan, kelemahan atau kegagalan kearah perbaikan.

2.2.6 Indikator Pengawasan

Menurut Arifin Abdul Rahman dalam Bahtiar (2017:8) keberhasilan pengawasan pada suatu program sendiri dapat dilihat dari berbagai macam indikator sebagai berikut:

- a. Indikator meningkatnya disiplin, prestasi dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas, antara lain:
 - 1) Rencana yang disusun dapat menggambarkan adanya sasaran yang jelas dan dapat diukur, terlihat kaitan antara rencana dengan program dan anggaran.
 - 2) Tugas dapat selesai sesuai dengan rencana, baik dilihat dari aspek fisik maupun biaya.
- b. Indikator berkurangnya penyalahgunaan wewenang yaitu berkurangnya tuntutan masyarakat terhadap pemerintah.
- c. Indikator berkurangnya kebocoran, pemborosan, dan pungutan liar, antara lain:
 - 1) Kualitas dan kuantitas kasus-kasus penyimpangan, penyelewengan, kebocoran, pemborosan dapat dikurangi sebagaimana laporan pengawasan fungsional dan laporan pengawasan lainnya.
 - 2) Berkurangnya tingkat kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

2.2.7 Tahap-tahap Pengawasan

Menurut Kadarman dalam Mutakallim (2017: 354) tahap-tahap pengawasan, yaitu:

1) Menetapkan Standar

Karena perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan maka secara logis hal ini berarti bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana.

2) Mengukur Kinerja

Langkah kedua dalam pengawasan adalah mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan.

3) Memperbaiki Penyimpangan

Proses pengawasan tidak lengkap jika ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

2.2.8 Jenis-jenis Pengawasan

Dalam kaitan dengan jenis-jenis pengawasan tersebut, Saydam dalam Kadarisman (2013:205) mengemukakan dengan istilah jenis-jenis pengawasan, adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan fungsional, adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi oleh aparaturnya pengawasan dalam system pemerintahan yang fungsi dan tugas pokoknya khusus dibidang pengawasan.
- b. Pengawasan masyarakat, adalah setiap pengaduan, kritik, saran pertanyaan dan lain-lain yang disampaikan anggota masyarakat mengenai pelaksanaan pekerjaan oleh organisasi kerja non profit di bidang pemerintahan dalam melaksanakan tugas pokoknya memberikan pelayanan umum dan

pembangunan untuk kepentingan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- c. Pengawasan melekat, adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi oleh pimpinan organisasi kerja terhadap fungsi semua komponen dalam melaksanakan pekerjaan di lingkungan suatu organisasi nonprofit dan pemantauan terhadap pendayagunaan semua sumber daya, untuk mengetahui kelemahan, kelebihan yang dapat digunakan untuk pengembangan organisasi kerja masa depan.

2.2.9 Pentingnya Pengawasan

Suatu organisasi akan berjalan terus dan semakin kompleks dari waktu ke waktu, banyaknya orang yang berbuat kesalahan dan guna mengevaluasi atas hasil kegiatan yang telah dilakukan, inilah yang membuat fungsi pengawasan semakin penting dalam setiap organisasi. Ada beberapa alasan mengapa pengawasan itu penting, diantaranya:

- a. Perubahan lingkungan organisasi. Berbagai perubahan lingkungan organisasi terjadi terus menerus dan tak dapat dihindari, seperti munculnya inovasi produk dan pesaing baru. Melalui fungsi pengawasannya manajer mendeteksi perubahan yang berpengaruh pada barang dan jasa organisasi sehingga mampu menghadapi tantangan atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan yang terjadi.
- b. Peningkatan kompleksitas organisasi. semakin besar organisasi, makin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Berbagai jenis

produk harus diawasi untuk menjamin kualitas dan profitabilitas tetap terjaga. Semuanya memerlukan pelaksanaan fungsi pengawasan dengan lebih efisien dan efektif.

- c. Meminimalisasikan tingginya kesalahan-kesalahan. Bila para bawahan tidak membuat kesalahan, manajer dapat secara sederhana melakukan fungsi pengawasan. Tetapi kebanyakan anggota organisasi sering membuat kesalahan. System pengawasan memungkinkan manajer mendeteksi kesalahan tersebut sebelum menjadi kritis.
- d. Kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang. Bila manajer mendelegasikan wewenang kepada bawahannya tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang. Satu-satunya cara manajer dapat menentukan apakah bawahan telah melakukan tugasnya adalah dengan mengimplementasikan system pengawasan.
- e. Komunikasi.
- f. Menilai informasi dan mengambil tindakan koreksi. Perbandingan petunjuk dengan standar, penentuan apakah tindakan koreksi perlu diambil dan kemudian pengambilan tindakan.

2.3 Pengelolaan Program Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu system pengolahan sampah rumah tangga yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya. Bank sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah

yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan buku, dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa dikenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bank sampah menjadi metode alternative pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat dan ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan pada bank sampah, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya sehingga dapat memudahkan pengelolaan bank sampah dalam melakukan pengelolaan sampah seperti pemilahan dan pemisahan sampah berdasarkan jenisnya sehingga tidak terjadi pencampuran antara sampah organik dan non organik yang membuat bank sampah lebih efektif, aman, sehat, dan ramah lingkungan.

Konsep bank sampah ini tidak jauh berbeda dengan konsep 3R (*reduce, reuse dan recycle*). Jika dalam konsep 3R ditekankan bagaimana agar mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dengan menggunakan atau mendaur ulangnya dalam konsep bank sampah ini ditekankan adalah bagaimana agar sampah yang sudah dianggap tidak berguna dan tidak memiliki manfaat dapat memberikan manfaat tersendiri dalam bentuk uang, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang mereka hasilkan. Proses pemilahan inilah yang mengurangi timbunan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga sebagai penghasilan sampah

terbesar di perkotaan. Konsep bank sampah membuat masyarakat sadar bahwa sampah memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang, sehingga mereka peduli untuk mengelolanya, mulai dari pemilahan, hingga menjadikan sampah sebagai barang yang bisa digunakan kembali dan bernilai ekonomis.

Bank sampah mampu memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat. Bank sampah merupakan sentra pengumpuln sampah non organic yang mempunyai nilai harga diantaranya kertas, botol plastik, gelas plastik, kardus, plastik kemasan, plastik kresek, koran, kaleng dan lain-lain.

Cara menabung pada bank sampad adalah setiap nasabah mendaftarkan pada pengelola, pengelola akan mencatat nama nasabah dan setiap anggoakan diberi buku tabungan secara resmi. Dan sampah yang ditabung harus sudah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya seperti kertas, plastik, botol, kaleng, besi, dan lainnya dimasukkan ke kantong-kantong yang terpisah.

BAB III

METODE PENELITIAN

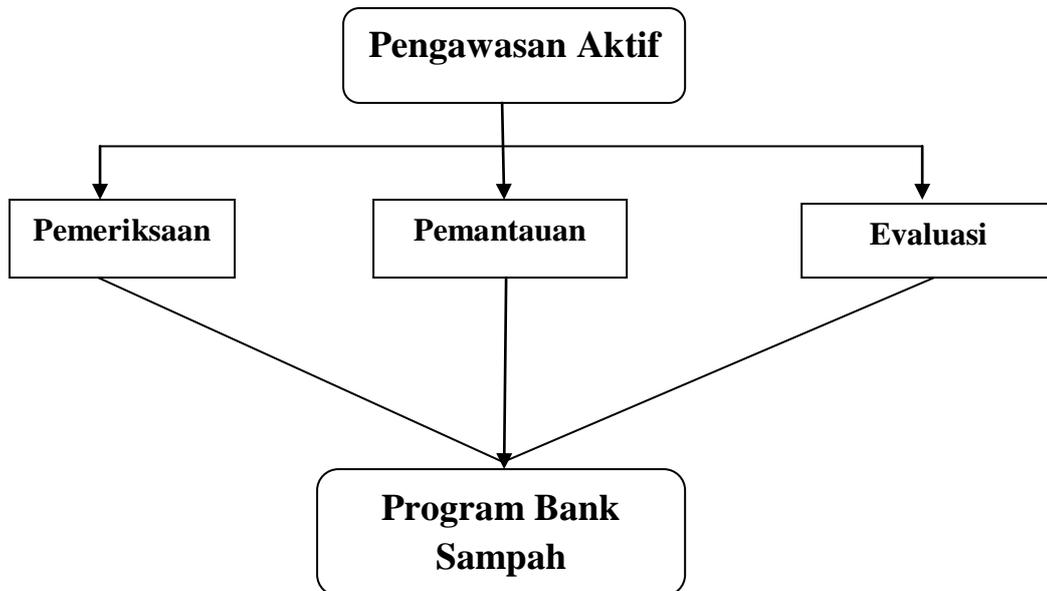
3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam menentukan penelitian, terlebih dahulu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas di dalam penelitian serta memahami makna yang sebenarnya dari jenis penelitian tersebut, sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Basuki 2006: 78). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi. Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Dari gambar diatas dapat dilihat kerangka konsep yang dibuat oleh peneliti, dengan judul Pengawasan Aktif dalam Pengelolaan Program Bank Sampah, terdiri dari dua variabel yaitu strategi pengawasan aktif dan pengelolaan bank sampah sebagai objek penelitian yang akan dicari informasinya dengan tujuan untuk ditarik suatu kesimpulan yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

3.3 Definisi Konsep

Dari kerangka konsep diatas, maka dapat disimpulkan defenisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan Aktif, yaitu pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan untuk memantau, pemeriksaan dan evaluasi atasan

langsung terhadap pekerjaan dan hasil kerja bawahannya agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang.

- 1) Pemeriksaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data atau keterangan lainnya untuk mengetahui fakta-fakta yang berkaitan dengan kegiatan.
 - 2) Pemantauan adalah mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan permasalahannya di lapangan, serta upaya untuk pemecahan dan penyelesaian masalah dalam rangka penyempurnaan dan pengambilan kebijakan selanjutnya.
 - 3) Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai.
- b. Bank Sampah, adalah tempat untuk melakukan pengelolaan sampah, memilah sampah, lalu dikumpulkan pada suatu tempat untuk didaur ulang dan kemudian dijual. Bank sampah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, memberdayakan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri, memberikan nilai ekonomis agar dapat menambah penghasilan dari tabungan sampah.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Penyusunan kategorisasi merupakan tahapan penting dalam analisis ini. Kategorisasi berhubungan dengan bagaimana subjek dan objek dalam penelitian

ini. Kategorisasi yang ditentukan merupakan campuran dari beberapa indikator yang sudah peneliti tentukan sendiri.

Table 3.1
Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Pengawasan Aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Masukan kontrol yang melibatkan pengelolaan sumber daya organisasi • Kontrol perilaku semua tindakan yang mengatur kegiatan bawahan • Kontrol pengeluaran semua tentang pengaturan target bawahan untuk mengikuti manajer
Program Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kebersihan lingkungan • Peningkatan keterampilan masyarakat • Penghasilan tambahan bagi masyarakat

3.5 Narasumber

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012:54) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Penelitian beralasan menggunakan purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari purposive sampling tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari:

a. 1 orang pegawai pekerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

- 1) Nama : Satria Siswanda
- Usia : 27 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Jabatan : Kepala Seksi Pengawasan Bank Sampah Dinas
Lingkungan Hidup Kota Binjai

b. 5 Direktur Bank Sampah di Kota Binjai

- 1) Nama : Ardi Juwono
- Usia : 42 Tahun
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Jabatan : Direktur Bank Sampah Satu Hati
- 2) Nama : Ardianto
- Usia : 48 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Jabatan : Direktur Bank Sampah Subur Maju
- 3) Nama : Suheti

- Usia : 37 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan : Direktur Bank Sampah Bersemi Asri
- 4) Nama : M.Aidil
- Usia : 51 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Jabatan : Direktur Bank Sampah Mandiri
- 5) Nama : Puji Astuti
- Usia : 45 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan : Direktur Bank Sampah Kepompong

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, karena dalam penelitian hukum normatif empiris yang dikaji adalah bahan hukum yang berisi aturan-aturan yang bersifat normatif serta hasil penelitian di lapangan.

Menurut Sugiyono (2006:156) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Primer, yaitu diperoleh dan melalui kegiatan langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kegiatan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

- b. Data Sekunder,yaitu suatu model pengumpulan data dimana peneliti mempelajari buku,, jurnal maupun catatn-catatan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009: 334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.Terdapat tiga komponen penting dalam teknik analisis ini, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.Reduksi data dalam penelitian ini berlangsung sebelum penyusunan proposal hingga laporan akhir penelitian selesai disusun.

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan sebelum kegiatan pengumpulan data, yaitu dilakukan sejak penyusunan proposal penelitian.Sebelum penyusunan proposal penelitian berlangsung, peneliti membuat *draft* penelitian, yang berisi sebuah kerangka topic atau kasus yang dijelaskan secara singkat.

Setelah mendapat persetujuan atas topic yang diajukan peneliti menyusun proposal penelitian.Reduksi data dalam penyusunan proposal terlihat dari

pembatasan masalah, menentukan rumusan masalah, menentukan tujuan penelitian, memilih teori yang sesuai dengan masalah penelitian, menentukan kerangka pikir penelitian, menentukan metode penelitian, dan menyusun instrument penelitian.

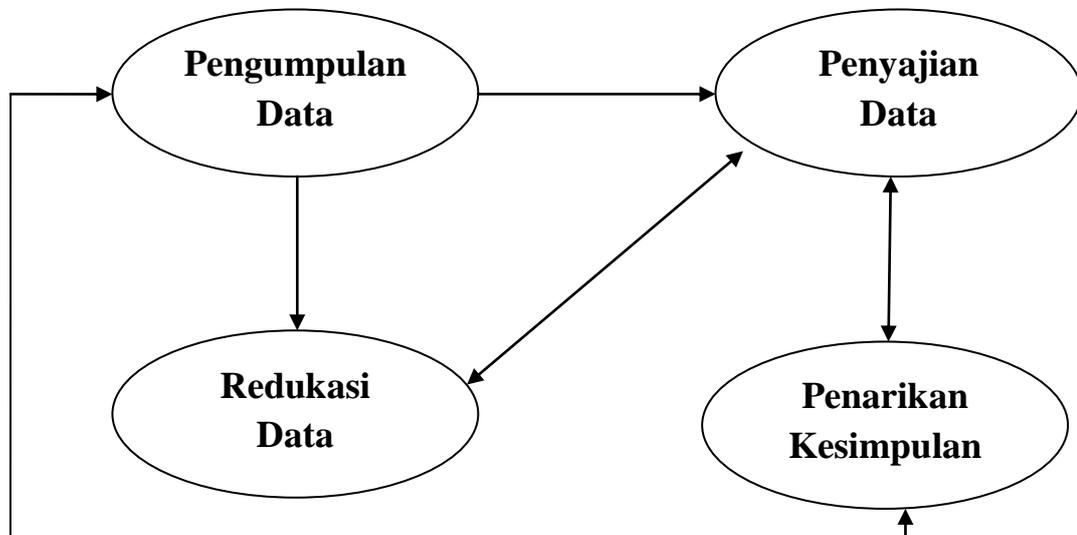
Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat *coding* pada hasil wawancara, seperti pengkodigan atau pengelompokkan untuk bagian latar belakang, waktu dan tempat penelitian, macam kegiatan, model atau kerangka, pengeluaran, tujuan dan membuat laporan observasi. Pembuatan laporan lembar observasi, dengan membuat gambaran mengenai kondisi lokasi penelitian terpilih, perilaku informan ketika dilakukan wawancara.

Kemudian diikuti penyajiandata yang berupa cerita sistematis yang juga dilengkapi dengan gambar, table, dan bagan atau skema, sehingga makna peristiwanya menjadi mudah dilihat dan dimengerti.Redukasi dan penyajian data ini dilakukan setelah mendapatkan unit data dari sejumlah unit yang diperlukan dalam penelitian.Setelah pengumpulan data sudah berakhir, peneliti melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan vertifikasinya berdasarkan redukasi dan penyajian data yang telah dilakukan.

Bila kesimpulan dirasa kurang karena kurangnya rumusan dalam redukasi maupun penyajian datanya, maka peneliti kembali melakukan kegiatan pengumpulan data yang sudah terfokus untuk mencari pendukung kesimpulan yang ada dan juga bagi pendalaman.

Gambar 3.2

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Suatu penelitian sudah jelas harus memiliki lokasi penelitian yang nyata dan jelas. Yang berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan memanipulasi suatu data hasil penelitian tersebut. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk meneliti dan mencari data yang akan dicari dan dikumpulkan yang berguna untuk penelitian. Adapun lokasi penelitian bertempat di Kota Binjai khususnya di Dinas Lingkungan Hidup.

a. Keadaan umum lokasi penelitian

Secara geografis wilayah Kota Binjai berada antara $3^{\circ} 31' 40''$ - $3^{\circ} 40' 2''$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 27' 3''$ - $98^{\circ} 32' 32''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah 90,23 km.

Tabel 3.2
Luas Wilayah Kota Binjai

NO	Kecamatan	Luas (km²)	Jumlah Penduduk
1	Binjai Selatan	29.96	55 316
2	Binjai Kota	4.12	28 602
3	Binjai Timur	21.70	59 910
4	Binjai Utara	23.59	77 931
5	Binjai Barat	10.86	49 167
Total		90.23	270 926

Sumber : proyeksi kependudukan kota binjai. 2007 <https://binjaikota.bps.go.id>

Kota Binjai terdiri dari 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Binjai Selatan, Binjai Kota, Binjai Timur, Binjai Utara, dan Binjai Barat dengan kelurahan dan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 270 926 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Binjai Selatan (29,96km²) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Binjai Kota (4,12km²). Dengan kepadatan penduduk terbanyak di Binjai Utara dengan jumlah 77,931 dan terkecil pada Binjai Kota dengan jumlah 28,602 penduduk.

b. Batas-batas wilayah

Adapun batas-batas wilayah Kota Binjai sebagai berikut:

- 1) Batas Utara : Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dan Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang
- 2) Batas Selatan : Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat dan Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang
- 3) Batas Timur : Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
- 4) Batas Barat : Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Posisi Kota Binjai cukup strategis untuk menjadikan berkembang pesat. Sebagai kota perdagangan karena terletak di jalur lintas Sumatera. Jalur ini menghubungkan Kota Binjai dengan Kota atau Kabupaten di Sumatera Utara, seperti Kota Medan, Kabupaten Langkat, dan Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian tentang Strategi Pengawasan Aktif dan pengelolaan program bank sampah dilaksanakan selama 2 bulan yakni terhitung pada bulan maret 2019 sampai dengan bulan mei 2019.

3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Binjai dan Peraturan Walikota Binjai tentang Tugas, Fungsi dan Kerja Sekretariat Daerah Kota Binjai Tahun 2016 Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai adalah SKPD yang membantu tugas Walikota Binjai dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup, kebersihan, pengangkutan persampahan, ruang terbuka hijau, hutan kota dan pengendalian dampak lingkungan.

b. Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup kota Binjai

Susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang membawahi 4 Bidang dan 1 sekretariat yaitu : (a)

Sekretariat Sub Bagian Umum dan Kepegawaian yang membawahi Sub Bagian Keuangan dan Program Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan; (b) Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan, yang membawahi Seksi Limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun), Seksi Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan; (c) Bidang Pengelolaan Kualitas Lingkungan, yang membawahi Seksi Pengelolaan Lingkungan, Seksi Kualitas Lingkungan, Seksi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau; (d) Bidang Kebersihan dan Angkutan yang membawahi Seksi Kebersihan, Seksi Angkutan, Seksi Pengawasan; (e) Bidang UPT, UPTD, dan TPA.

c. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup kota Binjai

Sesuai dengan Peraturan Walikota Binjai Nomor: 39 Tahun tanggal 18 Nopember 2016 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas lingkungan Hidup Kota Binjai adalah :

a) Tugas Pokok

Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan penyelenggaraan Pemerintah Daerah di bidang pengelolaan kebersihan dan Angkutan, Bidang Pengendalian dan Dampak lingkungan Hidup dan Pengelolaan Kualitas Lingkungan serta merumuskan

perencanaan, program serta pembinaan masyarakat dan melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya.

b) Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai mempunyai fungsi :

- a. Merupakan Unsur pelaksana urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
- b. Menyelenggarakan urusan kebersihan , persampahan, dan hutan Kota
- c. Melaksanakan tugas di bidang kebersihan yang meliputi pekerjaan pengelolaan kebersihan, persampahan, pertamanan kota.
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. VISI dan MISI serta Tujuan dan Sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

1) VISI dan MISI

Dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan *Good Governance*, mendorong Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai untuk mempersiapkan diri agar tetap eksis dan mengupayakan perubahan ke arah perbaikan jangka panjang.

Visi merupakan cara pandang jauh ke depan tentang kemana Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai akan diarahkan dan apa yang akan dicapai. Karena Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai merupakan bagian dari Pemko Binjai, maka visinya juga sejalan dengan visi Pemerintah Kota Binjai.

Visi Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai “Terwujudnya Kota Bersih, Nyaman, dan Ramah Lingkungan”.

Serta Misi : (1) mengembangkan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dengan prinsip ramah lingkungan; (2) mendorong peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan; (3) mengembangkan dan memanfaatkan teknologi akrab dan ramah lingkungan; (4) memberdayakan hukum/peraturan lingkungan hidup, dan (5) meningkatkan pembinaan dan pengendalian AMDAL, UKL/UPL.

2) Tujuan

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran dari Misi dan merupakan sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu, yaitu dari 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun ke depan.

Karakteristik tujuan dapat diartikan, sebagai berikut :

- a. Idealistik, yaitu mengandung nilai-nilai keseluruhan dan keinginan kuat untuk menjadi baik dan berhasil.
- b. Jangkauan kedepan dicapai dalam waktu 5 tahun atau lebih sebagaimana ditetapkan oleh suatu organisasi.
- c. Abstrak, yaitu belum dapat dilihat secara kuantitatif, karena pencapaiannya berlangsung secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Misi Pertama, meningkatkan kualitas lingkungan Kota Binjai dengan tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat.
 - b. Meningkatkan kontribusi penerimaan sektor retribusi sampah.
2. Misi Kedua, meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pengelolaan kebersihan, pertamanan dengan tujuan yaitu :
- a. Tumbuhnya sikap budaya bersih.
 - b. Mewujudkan masyarakat yang madani.

3) Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan secara terukur dan dapat dicapai secara nyata dalam jangka waktu tahunan, semesteran atau bulanan. Focus utama sasaran adalah tindakan alokasi, distribusi dan pemanfaatan sumber daya yang mengarah pada hasil nyata.

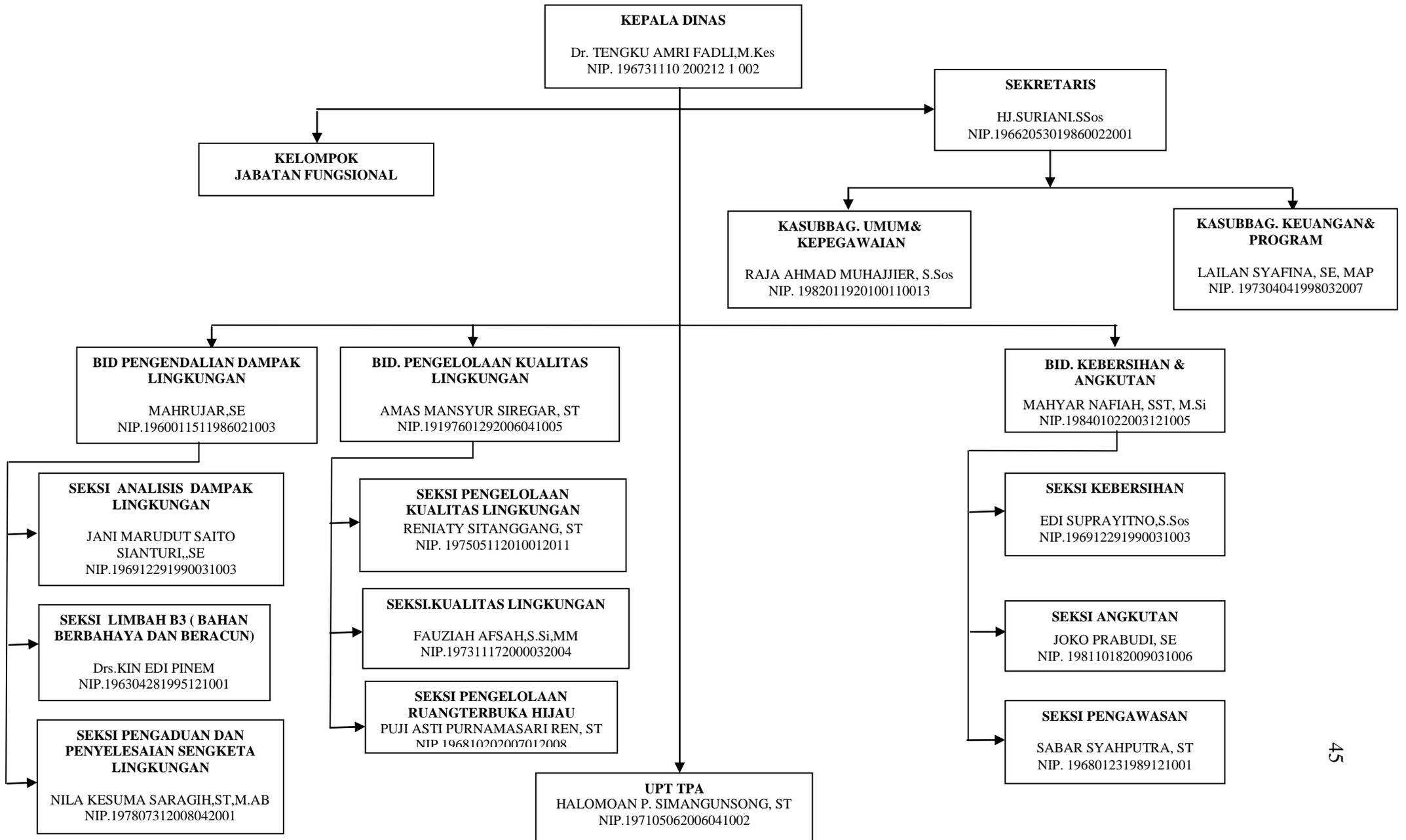
Berdasarkan pengertian tersebut, maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai menetapkan sasaran sebagai berikut :

1. Tujuan Pertama, meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dengan sasaran yaitu : Meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan Lingkungan dan TPA, Meningkatkan keindahan kota, Meningkatkan kualitas SDM Pegawai Negeri Sipil dan tenaga kerja harian dan Terselenggaranya tertib administrasi yang baik.
2. Tujuan Kedua, meningkatkan kontribusi penerimaan sektor retribusi sampah dengan sasaran yaitu : Memperluas daerah pelayanan pengelolaan sampah dan kebersihan dan Meningkatkan daerah pengutipan retribusi.

3. Tujuan Ketiga, terwujudnya sikap budaya bersih dengan sasaran yaitu
:Tumbuh dan berkembangnya masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.
4. Tujuan Keempat, terwujudnya masyarakat yang madani dengan sasaran yaitu
:Tumbuh dan berkembangnya sikap rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungannya.

Gambar 3.3

STRUKTUR DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan deskripsi data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan dalam bab yang terdahulu. Pengumpulan data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan secara mendalam beberapa tahapan yang dilakukan penulis diantaranya: Pertama, penelitian diawali dengan pengumpulan data serta gambar dan berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dijawab. Kedua, penulis melakukan wawancara dengan 2 orang informan penelitian yang terdiri dari Kepala Seksi Pengawasan Bank Sampah dan Direktur Bank Sampah.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2019 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Wawancara dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti serta untuk memperoleh data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa pernyataan dari narasumber mengenai permasalahan skripsi yang digunakan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai data yang dipergunakan dalam analisis penelitian pada bab ini.

Berikut adalah penyajian data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan. Adapun daftar pertanyaan dalam wawancara ini disesuaikan dengan kategorisasi dalam penelitian yang juga merupakan kunci guna menjawab fenomena yang telah diteliti.

4.1.1 Pengawasan Aktif Dinas Lingkungan Hidup

a. Masukan kontrol yang melibatkan sumber daya organisasi

Penggunaan sumber daya organisasi yang optimal memberikan manfaat dalam pencapaian efisiensi dalam bersaing. Cara mengatur hubungan dengan sumber daya organisasi (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan.

Maka peneliti mencoba mencari tahu mengenai kegiatan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam mengontrol sumber daya organisasi di Bank Sampah. Berikut wawancara dengan Kepala Seksi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam menjalankan kegiatan mengenai pengawasan aktif dalam pengelolaan bank sampah:

“Dengan cara mengambil data perbulannya dan membuat POM berupa sampah yang masuk seperti botol, plastik, kaleng dan yang lainnya. Kami setiap minggunya terus memantau bagaimana perkembangan setiap bank sampah. Dan kami memberi masukan kepada setiap bank sampah agar mereka lebih giat lagi dalam bersosialisasi dan merubah pola pikir masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta memilah sampah rumah tangganya dan disetor ke bank sampah agar dapat didaur ulang.” (hasil wawancara dengan Bapak Satria Siswanda pada tanggal 26 Maret 2019)

Selanjutnya penulis juga mewawancarai Direktur Bank Sampah Satu Hati untuk mengetahui bagaimana Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup terhadap Bank Sampah, berikut hasil wawancaranya:

“Mereka mengambil data setiap bulannya. Mereka terus memberi himbauan agar kami dapat merubah pola pikir masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam Bank Sampah ini.” (hasil wawancara dengan Bapak Ardi Juwono pada tanggal 26 Maret 2019)

Selanjutnya pernyataan diberikan oleh Direktur Bank Sampah Subur Maju, menyatakan pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup. Berikut wawancara yang dilakukan:

“Pihak DLH memberi masukan agar kami lebih giat mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam Program Bank Sampah ini.” (hasil wawancara dengan Bapak Ardianto pada tanggal 27 Mei 2019)

Selanjutnya pernyataan juga diberikan oleh Direktur Bank Sampah Kepompong, berikut hasil wawancaranya:

“Mereka mengambil data setiap bulannya untuk mengetahui berapa sampah yang masuk. Mereka memberi himbauan agar kami terus mengajak masyarakat untuk berpartisipasi.” (hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti pada tanggal 28 Mei 2019)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Mandiri untuk mengetahui bagaimana pihak Dinas Lingkungan Hidup mengontrol sumber daya organisasi, maka berikut hasil wawancaranya:

“Mereka mengambil data perbulannya. Mereka memberi masukan agar kami lebih giat dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi di bank sampah.” (hasil wawancara dengan Bapak M. Aidil pada tanggal 27 Mei 2019)

Wawancara dengan Direktur Bank Sampah Bersemi Asri yang baru menjalankan program ini guna mengetahui lebih tentang bagaimana Dinas Lingkungan Hidup mengontrol sumber daya organisasi di bank sampah ini, berikut hasil wawancaranya:

“Pihak DLH datang langsung untuk memantau perkembangan bank sampah ini, dan jika kami mau menjual sampah-sampah ini kami akan menghubungi mereka. Dan mereka setiap bulannya akan meminta data berupa berapa sampah yang terjual. Serta masukan yang diberikan mereka adalah bagaimana agar kami lebih giat merubah pola pikir masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.” (hasil wawancara dengan Ibu Suheti pada tanggal 26 Maret 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan aktif yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk mengontrol sumber daya organisasi adalah dengan cara mengambil data setiap bulannya dan memberi masukan kepada pegawai Bank Sampah agar mereka bersosialisasi dan lebih giat lagi mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program Bank Sampah tersebut.

b. Kontrol Perilaku Semua Tindakan yang Mengatur Kegiatan Bawahan

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah atasan dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi. Atasan mengadakan

penilaian atau koreksi terhadap apa yang dilakukan bawahan agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan.

Maka dengan ini penulis mencari tahu bagaimana pihak Dinas lingkungan Hidup mengontrol semua tindakan yang mengatur kegiatan bawahannya. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup, berikut hasil wawancaranya:

“Selama ini belum pernah terjadi adanya penyelewengan. Kami langsung datang ke setiap bank sampah untuk melihat perkembangan bank sampah dan apakah ada kendala atau tidak. Dan kami mendatangi bank sampah yang berbeda setiap harinya.” (hasil wawancara dengan Bapak Satria Siswanda pada tanggal 26 Maret 2019)

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Satu Hati untuk mengetahui bagaimana Dinas Lingkungan Hidup saat mengatur kegiatan para pegawainya, berikut hasil wawancaranya:

“Sampai saat ini belum pernah terjadi penyelewengan. Mereka langsung datang kemari untuk mengecek perkembangan bank sampah ini.” (hasil wawancara dengan Bapak Ardi Juwono pada tanggal 26 Maret 2019)

Adapun kesimpulan wawancara yang diperoleh dari seluruh narasumber bahwa pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam mengontrol kegiatan setiap bank sampah secara keseluruhan yaitu dengan mengecek setiap bank sampah yang berbeda sehari-hari untuk mengetahui perkembangan setiap bank sampah.

c. Kontrol Pengeluaran Semuatentang Pengaturan Target Bawahan

Kontrol pengeluaran adalah semua tentang pengaturan target bawahan untuk mengikuti atasan. Atasan menetapkan hasil yang diinginkan yang harus dicapai oleh bawahan. Abidin (2012: 60) mengemukakan bahwa kebijakan ialah suatu yang dibuat karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya tujuan tidak perlu ada kebijakan, namun demikian tidak semua kebijakan mempunyai uraian yang sama dengan tujuan. Pengeluaran ini adalah semua cara tentang mengontrol sistem penghargaan dan anggaran-anggaran.

Penggunaan indikator ini untuk melihat bagaimana pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam mengontrol pengeluaran target bawahan peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, berikut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sebagai berikut:

“Belum semua target dapat dicapai. Pengeluaran yang diberikan hanya berupa tong-tong untuk memisahkan sampah plastik, kertas dan sampah lainnya yang akan didaur ulang dan becak untuk mengangkut sampah-sampah serta buku tabungan untuk para nasabah (masyarakat) yang telah mengumpulkan sampah rumah tangganya dan disetor ke bank sampah. Serta kegiatan bank sampah dapat dikontrol secara keseluruhan dengan setiap harinya memantau langsung kegiatan bank sampah yang berbeda” (hasil wawancara dengan Bapak Satria Siswanda pada tanggal 26 Maret 2019)

Wawancara juga dilakukan kepada Direktur Bank Sampah Satu Hati untuk mengetahui kontrol pengeluaran target yang dilakukan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai terhadap Bank Sampah Satu Hati, berikut pernyataannya:

“Target perlombaan setiap tahunnya dapat dicapai, tetapi target saat ini yang ingin dicapai adalah bagaimana merubah pola pikir masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan tidak membuang sampah sembarangan. Dan pihak DLH tidak memberikan bantuan berupa dana tetapi berupa tong pemilah sampah dan becak pengangkut sampah.” (hasil wawancara dengan Bapak Ardi Juwono pada tanggal 26 Maret 2019)

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Direktur Bank Sampah Subur Maju untuk mengetahui bagaimana target yang udah dicapai, berikut pernyataannya:

“Belum semua target dapat dicapai untuk mengikuti perlombaan setiap tahunnya, mereka hanya memberikan bantuan berupa tong dan becak.” (hasil wawancara dengan Bapak Ardianto pada tanggal 27 Mei 2019)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Mandiri untuk mengetahui target bank sampah ini dapat dicapai atau tidak, berikut hasil wawancaranya:

“Semua target dapat dicapai dan pengeluaran yang diberikan berupa tong composer dan becak pengangkut sampah.” (hasil wawancara dengan Bapak Aidil pada tanggal 27 Mei 2019)

Penulis juga mewawancarai Direktur Bank Sampah Bersemi Asri hasil wawancara sebagai berikut:

“Selama ini belum ada target yang dicapai, dikarenakan kami kurang lebih baru 4 bulan menjalankan bank sampah ini dan belum ada pengeluaran yang diberikan pihak Dinas Lingkungan Hidup.” (hasil wawancara dengan Ibu Suheti pada tanggal 26 Maret 2019)

Terakhir penulis melakukan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Kepompong pengeluaran apa saja yang telah diberikan pihak Dinas Lingkungan Hidup kepada bank sampah ini:

“Belum semua target dapat dicapai, segala jenis pengeluaran berupa tong pemilah sampah dan becak pengangkut sampah dan tempat untuk mengolah sampah sebagai kerajinan tidak diberikan oleh pihak DLH melainkan milik pribadi.” (hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti pada tanggal 28 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dalam mengontrol semua target-target bank sampah dan segala jenis pengeluaran yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup berupa tong pemilah sampah dan becak pengangkut sampah kepada setiap bank sampah yang ada di Kota Binjai dan target yang dicapai dari beberapa bank sampah adalah dengan mengikuti perlombaan setiap tahunnya.

4.1.2 Program Bank Sampah

a. Peningkatan Kebersihan Lingkungan

Dengan adanya keberadaan bank sampah mengurangi pencemaran lingkungan dan membuat lingkungan menjadi bersih. Karena sampah tidak lagi

dibakar dan ditimbun tetapi ditabung ke bank sampah. Dengan tidak membuang sampah sembarangan memberikan dampak positif yang ditimbulkan.

Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah kebersihan lingkungan meningkat, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, berikut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sebagai berikut:

“Dengan adanya program bank sampah ini kebersihan lingkungan meningkat, dengan cara masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, serta mengumpulkan sampah rumah tangganya dan disetor ke bank sampah.” (hasil wawancara dengan Bapak Satria Siswanda pada tanggal 26 Maret 2019)

Wawancara juga dilakukan kepada Direktur Bank Sampah Satu Hati, untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah ini, berikut pernyataannya:

“Kebersihan lingkungan meningkat, masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam Bank Sampah Satu Hati ini hanya sekitar 35%-40% karena pengurusnya terbatas dan kegiatan kami bukan hanya bank sampah ini saja. Tetapi kami terus melakukan sosialisasi dengan Ibu PKK, Bapak perwiran dan kelompok koperasi dalam pengenalan bank sampah agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam program ini. Dan cara masyarakat meningkatkan kebersihan lingkungan, mereka mengumpulkan sampah rumah tangganya dan disetor ke bank sampah.” (hasil wawancara dengan Bapak Ardi Juwono pada tanggal 26 Maret 2019)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Bersemi Asri untuk mengetahui kebersihan lingkungan dengan adanya bank sampah ini:

“Kebersihan lingkungan lumayan meningkat. Belum seluruhnya masyarakat yang ikut berpartisipasi dan dengan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan akan membuat lingkungan menjadi bersih.” (hasil wawancara dengan Ibu Suheti pada tanggal 26 Maret 2019)

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebersihan lingkungan yang meningkat akibat adanya bank sampah, penulis melakukan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Subur Maju. Berikut hasil wawancaranya:

“Kebersihan lingkungan terus meningkat, hanya sebagian masyarakat ikut berpartisipasi dalam bank sampah ini. Dan cara masyarakat meningkatkan kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.” (hasil wawancara dengan Bapak Ardianto pada tanggal 27 Mei 2019)

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Direktur Bank Sampah Mandiri untuk memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar, berikut pernyataannya:

“Kebersihan lingkungan semakin meningkat, caranya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan memilah sampah rumah tangganya. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam program ini.” (hasil wawancara dengan Bapak M. Aidil pada tanggal 27 Mei 2019)

Selanjutnya penulis juga mewawancarai Direktur Bank Sampah Kepompong untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program bank sampah ini, berikut hasil wawancaranya:

“Kebersihan lingkungan meningkat, karena masyarakat yang berpartisipasi tidak membuang sampah sembarangan dan memilah sampah rumah tangganya disetor ke bank sampah. Itu akan mengurangi sampah dan terciptanya lingkungan yang bersih.” (hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti pada tanggal 28 Mei 2019)

Adapun kesimpulan wawancara yang diperoleh dari seluruh narasumber bahwa peningkatan kebersihan lingkungan di Kota Binjai dengan adanya program bank sampah ini semakin membaik, karena dengan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan akan tercipta lingkungan yang bersih. Tetapi, yang menjadi kendala adalah partisipasi masyarakat harus ditingkatkan, kesadaran terhadap kebersihan lingkungan agar terlebih dahulu memilah sampah berdasarkan sifat sampah.

b. Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan membuat lingkungan menjadi bersih dan berkurangnya penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.

Maka peneliti mencoba mencari tahu mengenai kesehatan masyarakat dengan adanya Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

Berikut wawancara dengan Kepala Seksi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai:

“Iya mengurangi dampak buruk bagi kesehatan masyarakat, karena adanya program bank sampah ini masyarakat diarahkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memilah sampah rumah tangganya dan disetor ke bank sampah.” (hasil wawancara dengan Bapak Satria Siswanda pada tanggal 26 Maret 2019)

Wawancara juga dilakukan dengan Direktur Bank Sampah Satu Hati untuk mengetahui perkembangan kesehatan masyarakat dengan adanya bank sampah ini, berikut hasil wawancaranya:

“Selama ini tidak ada masalah bagi kesehatan masyarakat. Tetapi dengan mengurangi dampak buruk kesehatan, masyarakat tidak membuang sampah sembarangan.” (hasil wawancara dengan Bapak Ardi Juwono pada tanggal 26 Maret 2019)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Bersemi Asri mengenai kesehatan masyarakat sekitar dengan adanya bank sampah:

“Kami tidak mengetahui bagaimana kesehatan masyarakat dengan adanya bank sampah ini, karena kami baru menjalankan bank sampah bersemi asri, jadi tidak mengetahui tentang itu.” (hasil wawancara dengan Ibu Suheti pada tanggal 26 Maret 2019)

Selanjutnya juga dilakukan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Mandiri, berikut hasil wawancaranya:

“Dapat mengurangi dampak buruk, karena dengan membuat program bank sampah ini memperkecil adanya penyakit seperti DBD dan diare. Caranya dengan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan.” (hasil wawancara dengan Bapak M. aidil pada tanggal 27 Mei 2019)

Wawancara juga dilakukan dengan Direktur Bank Sampah Kepompong, berikut hasil wawancaranya:

“Dapat mengurangi dampak buruk, karena apabila sampah-sampah tersebut dibakar akan menghasilkan asap yang merusak pernapasan. Maka dari itu sampah-sampah harus dikumpulkan dan dipilah serta di daur ulang.” (hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti pada tanggal 28 Mei 2019)

Pernyataan juga diberikan Direktur Bank Sampah Subur Maju bagaimana cara bank sampah ini meningkatkan kesehatan masyarakat, berikut hasil wawancaranya:

“Dengan adanya bank sampah ini mengurangi dampak buruk kesehatan masyarakat, karena dengan adanya bank sampah ini masyarakat mempunyai tempat untuk meletakkan sampah rumah tangganya dengan tidak dibakar” (hasil wawancara dengan Bapak Ardianto pada tanggal 27 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber disimpulkan bahwa kesehatan masyarakat di Kota Binjai dengan adanya program bank sampah ini membaik. Dengan tidak membuang sampah sembarangan memperkecil adanya penyakit, serta sampah-sampah yang dikumpulkan dan dipilah tidak dibakar lagi,

melainkan disetor ke bank sampah dan didaur ulang. Dengan seperti itu, memperkecil timbulnya penyakit.

c. Penghasilan Tambahan Bagi Masyarakat

Bank sampah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah rumah tangga ke bank sampah maka akan mendapatkan imbalan berupa uang. Dan uang tersebut dikumpulkan dalam buku tabungan. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang tersebut.

Penggunaan indikator ini untuk melihat apakah pelaksanaan program bank sampah ini memiliki tujuan yang diharapkan dalam prosesnya. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui dengan adanya program bank sampah akan menambahkan penghasilan bagi masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sebagai berikut:

“Bank sampah dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat, dengan cara masyarakat mengumpulkan sampah rumah tangganya yang organik dengan nonorganik dan dipilah dengan keadaan kering lalu disetor ke bank sampah, setiap sampah memiliki nilai jual yang berbeda. Masyarakat yang ikut berpartisipasi akan menjadi nasabah dan mendapatkan buku tabungan. Dan uang yang telah ditulis dibuku akan bias diambil setiap 3 bulan sekali.” (hasil wawancara dengan Bapak Satria Siswanda pada tanggal 26 Maret 2019)

Wawancara juga dilakukan kepada Direktur Bank Sampah Satu Hati, untuk mengetahui bank sampah tersebut mendapatkan penghasilan bagi masyarakat;

“Mendapatkan penghasilan, jika sampah yang telah dikumpulkan dan didaur ulang akan menghasilkan kerajinan seperti bunga, baju dari plastic, dan yang lainnya. Lalu kerajinan tersebut dijual jika ada festival setiap tahunnya atau jika ada warga atau tamu yang berkunjung ke bank sampah kami dan membeli kerajinan tersebut. Selain uang, bank sampah kami mendapatkan penghasilan berupa penghargaan dari Walikota” (hasil wawancara dengan Bapak Ardi Juwono pada tanggal 26 Maret 2019)

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Direktur Bank Sampah Subur Maju untuk memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat, berikut pernyataannya:

“Dari bank sampah ini masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dengan cara jika masyarakat mengumpulkan botol aqua yang belum dipisahkan dengan tutupnya dan sudah dipisahkan dengan tutupnya menghasilkan nilai jual yang berbeda” (hasil wawancara dengan Bapak Ardianto pada tanggal 27 Mei 2019)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Bersemi Asri dalam penghasilan tambahan untuk masyarakat, yang hampir sama dengan yang lain:

“Iya mendapatkan penghasilan jika sampah tersebut disetor ke kami” (hasil wawancara dengan Ibu Suheti pada tanggal 26 Maret 2019)

Selanjutnya pernyataan diberikan oleh Direktur Bank Sampah Mandiri tentang cara kerja bank sampah agar mendapatkan penghasilan tambahan untuk masyarakat, berikut hasil wawancaranya:

“Penghasilan tambahan yang di dapat masyarakat berupa uang dengan cara, jika masyarakat yang menjadi nasabah akan mengumpulkan sampah rumah tangganya dan disetor ke kami” (hasil wawancara dengan Bapak M. Aidil pada tanggal 27 Mei 2019)

Terakhir penulis melakukan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Kepompong untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari bank sampah tersebut, berikut hasil wawancaranya:

“Cara masyarakat mendapatkan penghasilan dengan memilah sampah organik dan nonorganik yang telah kering lalu disetor ke kami dan mendapatkan hasil dan dicatat dibuku tabungan masing-masing” (hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti pada tanggal 28 Juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bank sampah ini mendapatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat dengan cara mengumpulkan sampah rumah tangganya lalu disetor ke bank sampah. Dan masyarakat tersebut menjadi nasabah bank sampah ini dan mendapatkan buku tabungan yang uangnya akan bisa diambil dalam waktu tiga bulan sekali.

4.2 Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu bagaimana Strategi Pengawasan Aktif dalam Pengelolaan Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai, maka penulisan menganalisis semua data yang diperoleh dari hasil penelitian seperti yang disajikan pada bagian sebelumnya, maka penulis menganalisis semua data yang diperoleh dari hasil penelitian seperti yang disajikan pada bagian sebelumnya.

Dari seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yaitu Kepala Seksi Pengawasan Bank Sampah dan Direktur Bank Sampah. Data yang diperoleh oleh penulis telah disusun dengan sistematis pada bagian sebelumnya, baik melalui wawancara maupun berupa berkas serta catatan-catatan yang diperoleh penulis di lapangan sebagai data pendukung dari penelitian ini.

Selanjutnya data tersebut akan diberikan analisis tentang strategi pengawasan aktif dalam pengelolaan program bank sampah. Dalam melakukan analisis, data yang disajikan pada bagian selanjutnya akan disesuaikan dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan kegiatan penelitian ini sehingga analisis yang dilakukan oleh penulis dapat disajikan dengan baik.

4.2.1 Strategi Pengawasan Aktif

Strategi yang dilakukan dalam pengawasan aktif di Dinas Lingkungan Hidup tidak lepas dari adanya sumber daya organisasi yang efektif yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya keuangan dan sumber daya

informasi. Sumber daya organisasi ini dilaksanakan bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam strategi pengawasan aktif serta berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Sumber daya organisasi dalam strategi pengawasan aktif di Dinas Lingkungan Hidup kota Binjai sejauh ini dilaksanakan dengan cara memantau seluruh kegiatan pegawainya dan selalu memberikan masukan bagaimana cara mengelola sumber daya organisasi dengan baik, serta lebih giat dalam merubah pola pikir masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memilah sampah rumah tangganya yang akan diberikan kepada bank sampah agar dapat didaur ulang.

Strategi pengawasan aktif bukan saja membutuhkan sumber daya organisasi yang efektif melainkan juga perilaku bawahan. Tingkat perilaku bawahan dalam strategi pengawasan aktif di Dinas Lingkungan Hidup kota Binjai dapat dikatakan lancar karena menurut narasumber setiap tahunnya perilaku bawahan terus meningkat kearah yang lebih baik dengan adanya pencapaian target dan perlombaan-perlombaan hasil kreativitas yang memberikan dampak positif bagi bawahannya.

Selanjutnya strategi dalam pengawasan aktif yaitu adanya kontrol pengeluaran bawahan dimana setiap pengeluaran harus sesuai dengan target bawahannya. Adapun jenis pengeluaran yaitu berupa tempat penampungan samah dan tong pemilah sampah. Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Nugraha dalam Anggara (2016:265-266) pengawasan aktif (dekat) adalah pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan dan

pengawasan ini bersifat melekat dengan cara pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi atasan langsung terhadap pekerjaan dan hasil kerja bawahannya agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan penyimpangan dari ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.

4.2.2 Program Bank Sampah

Program bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Program bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai tidak lepas dari adanya peningkatan kebersihan lingkungan yang mana kebersihan lingkungan adalah hal yang paling penting bagi kesehatan dan lingkungan. Dengan adanya kebersihan lingkungan, kehidupan akan lebih terjamin kesehatannya, upaya yang dapat dilakukan dalam kebersihan lingkungan yaitu mengutip sampah yang berserakan di lingkungan hidup masyarakat, kemudian sampah tersebut dipilah-pilah untuk memberikan hasil ekonomis. Sampah yang masuk ke dalam bank sampah dapat dijadikan kerajinan tangan seperti bunga yang terbuat dari plastik yang sudah dibentuk, baju daur ulang yang terbuat dari berbagai macam plastik, dan yang lainnya.

Dengan menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat dapat terhindar dari dampak buruk seperti terserang berbagai macam penyakit yang diakibatkan lingkungan kotor. Kebersihan lingkungan dapat meningkatkan kesehatan juga dapat memberikan penghasilan tambahan melalui bank sampah tersebut.

Penghasilan tambahan yang diperoleh masyarakat dari kebersihan lingkungan dengan cara menjual sampah yang sudah dipilah ke bank sampah juga dengan hasil kreativitas masyarakat yang memiliki nilai jual, seperti berbagai macam bentuk kerajinan tangan berupa tas, bunga, baju, vas, dan lainnya yang terbuat dari barang bekas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Strategi Pengawasan Aktif dalam Pengelolaan Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, maka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup terhadap bank sampah dengan langsung mengawasi setiap bank sampah yang berbeda setiap harinya untuk melihat perkembangan setiap bank sampah.
2. Dinas Lingkungan Hidup memberi masukan kepada para pegawai bank sampah agar lebih giat bersosialisasi dalam merubah pola pikir masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta memilah sampah rumah tangganya dan menyetornya ke bank sampah agar didaur ulang.
3. Tata kelola sampah melalui program bank sampah terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dan minimnya anggaran dalam mendukung program bank sampah.
4. Dengan adanya program bank sampah dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengumpulkan sampah rumah tangganya dan menyetornya ke bank sampah.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil peneliti dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan. Yaitu berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program bank sampah harus segera diatasi. Atasan harus memaksimalkan perannya sehingga faktor-faktor penghambat seperti kurangnya sosialisasi terkait program bank sampah, serta sarana dan prasarana bank sampah yang belum memadai dapat diatasi. Selain itu, kedepannya diharapkan masyarakat dapat meningkatkan partisipasinya dalam mendukung program bank sampah sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan dalam Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggara, Sahya. dkk. 2016. *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Assauri, Sofjan. 2016, *Strategic Management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Basuki, Sulistyono 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedetama Widiya Sastra.
- Kadarisman, M. 2013, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pearce II, John A. Richard B. Robinson, JR. 2014. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono . 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tisnawati, Ernie, dkk. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Triton. 2007. *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Yogyakarta: Tugu Publisher

Jurnal :

- Bahtiar, Noerma.A. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Panjunan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5(4):1-14
- Baihaqi. 2016. Pengawasan sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan dan Hubungan dengan Disiplin Pustakawan. *Libria*, 8(1): 139
- Erlis, Milta dkk. 2015. Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Pertamina (Persero) Unit Pemasaran VII Pertamina BBM Bitung. *Jurnal EMBA*, Vol 3: 652

- Lina. 2017. Strategi Pengawasan Penyediaan Air Minum dalam rangka Efektivitas Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Green Growth dan Manajemen Lingkungan*.,6(2):57
- Mutakallim.2016. Pengawasan, Evaluasi, dan Umpan Balik Strategi, V(2): 354-355)
- Nurrahman, Muhammad.A. 2014. Hubungan Pengawasan Melekat dengan Disiplin Kerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Kalimantan Timur. *Ilmu Pemerintahan*, 2(4): 3421-3434
- Samian. 2013. Pengaruh Kepemimpinan dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (persero). *Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1): 11
- Shinta, P. 2017. Pengaruh Pengawasan dan Kebosanan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pengadilan Agama Kelas 1A Tanjung Karang Bandar Lampung [skripsi] Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Web :

<https://dlhkotabinjai.wordpress.com/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Fitria Utari
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 01 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Bangsa : Indonesia
Alamat : Jl. Pdam Tirtanadi Gg.Mesjid No.15
Anak ke : 6 (enam) dari 6 (enam) bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm.Badrio
Nama Ibu : Rosdiana

Pendidikan

1. Tahun 2009 Lulus SD Negeri 060915
2. Tahun 2012 Lulus SMP Swasta Sultan Iskandar Muda
3. Tahun 2015 Lulus SMA Swasta Sultan Iskandar Muda
4. Tahun 2019 Lulus Sarjana Administrasi Publik dari UMSU

Medan, Agustus 2019

Fitria Utari